



Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Berbasis Multimedia Pebelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Solor Selatan

Hendrika Hergeka Hayon ^{1*}, Yosep Belen Keban ², Benedikta Y. Kebinjin ³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

Email: hayon@stprenya-lrt.sch.id¹, yosep@stprenya-lrt.sch.id²

Alamat: JL. Waibalun, Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: hayon@stprenya-lrt.sch.id *

Abstract. *The purpose of this research was to determine Catholic religious education learning based on interactive learning multimedia to increase students' interest in learning. Qualitative research with a descriptive approach was used in the study. This research was conducted at SMA Negeri 1 Solor Selatan, south with the implementation time starting from February to May 2025. The research subjects were 11 people, namely: 1 Catholic religious education teacher, 1 curriculum head, and 9 grade XI students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study used data collection techniques and source triangulation. The results of this study indicate that the use of interactive learning multimedia can improve students' understanding of moral and spiritual values. The response from students to the learning media used was very good, reflecting involvement in the learning process that can increase students' interest in learning. The conclusion in this study is that interactive learning multimedia is supported as an effective learning tool to increase students' interest in learning.*

Keywords: *Catholic Religious Education, Interest In Learning, Interactive Multimedia Learning, Students.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Katolik berbasis multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Solor Selatan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Solor Selatan dengan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Februari sampai Mei 2025. Subjek penelitian sebanyak 11 orang, yakni: 1 orang guru pendidikan agama Katolik, 1 orang kaur kurikulum, dan 9 orang peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemanfaatan peserta didik terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Respon dari peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan sangat baik yang mencerminkan keterlibatan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah multimedia pembelajaran interaktif didukung sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Minat Belajar, Multimedia Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Katolik, Peserta Didik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan di perlukan dirinya dan masyarakat [1]. Pendidikan memegang peranan

sentral dan berperan sebagai dasar pembentukan kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam pembelajaran yang meningkatkan daya belajar peserta didik melalui metode pengajaran yang menyenangkan oleh pendidikan dalam belajar [2].

Pendidikan dewasa ini meskipun berada pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi masih ada persoalan atau permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah menurunnya minat belajar peserta didik dikarenakan kurangnya perhatian dalam belajar, kurangnya perasaan senang, kurangnya keterlibatan dan ketertarikan dalam proses belajar. Hal ini disebabkan karena banyak guru masih menggunakan metode tradisional dalam menyampaikan pembelajaran sehingga minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut menurun.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan suatu pendidikan. Minat belajar merupakan bagian dari tahap awal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan [3]. Minat belajar merupakan suatu ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang dipelajari yang dapat mendorong peserta didik lebih giat dalam mempelajari dan menemukan pembelajaran tersebut [4]. Minat dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita seseorang. Minat menimbulkan kepuasan sehingga siswa cenderung mengulangi kegiatan yang berkaitan dengan minat mereka [5]. Minat belajar memainkan peran khusus dalam proses pembelajaran dan berdampak signifikan terhadap sikap serta perilaku peserta didik.

Perkembangan teknologi pada era digital yang semakin pesat dan canggih yang menyebabkan minat belajar peserta didik tidak optimal dikarenakan peserta didik lebih tergiur pada media sosial, game online, dan konten hiburan yang dapat mengalihkan perhatian dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan gaya belajar generasi digital dapat menyebabkan kebosanan. Hal ini membuat minat belajar peserta didik menurun yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga ikut menurun.

Menurunnya minat belajar peserta didik juga ditemukan di SMA Negeri 1 Solor Selatan. Guru pendidikan agama Katolik dalam mengajar masih menggunakan gaya tradisional seperti ceramah, mencatat, menghafal, mendikte, *powerpoint* kurang menarik. Hal ini jelas membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik. Masalah minat belajar tersebut harus segera diatasi salah satunya yaitu guru pendidikan agama Katolik perlu mengubah strategi atau pendekatan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada era digital ini, peserta didik lebih responsive terhadap pendekatan yang

interaktif dan visual. Oleh karena itu, salah satu metode yang perlu digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik adalah multimedia pembelajaran interaktif.

Multimedia pembelajaran interaktif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dipertemukan dengan suatu pengalaman yang berharga bagi peserta didik [6]. Multimedia pembelajaran interaktif juga merupakan suatu proses pembelajaran yang menyesuaikan media audio visual berupa suara, gambar, dan animasi dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik [7]. Media pembelajaran interaktif dapat membantu proses pembelajaran sehingga apa yang dipelajari lebih jelas dan tujuan dari pendidikan dapat tercapaidengan efektif dan efisien [8]. Penggunaan multimedia tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, multimedia pembelajaran interaktif menjadi solusi efektif untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Pendidikan agama Katolik merupakan usaha memampukan peserta didik berinteraksi, berkomunikasi, memahami, dan menghayati iman [9]. Pendidikan agama Katolik merupakan kemampuan intelektual anak dengan membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta kepribadian dan karakter anak [10]. Pendidikan agama Katolik merupakan sebuah wadah bagi seseorang untuk mengetahui dan memahami iman Katolik [11]. Pendidikan agama Katolik bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman.

Multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggabungkan berbagai jenis media pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar, pemahaman, dan keterampilan peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dan mudah memahami. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkanminat belajar peserta didik. Hal ii diperkuat dengan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang mengatakan multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu kajian terdahulu yang dilakukan oleh Adnas dan Yudianto, (2022) dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Kristen Immanuel Batam” mengatakan bahwa dengan adanya *powerpoint* dan video pembelajaran, siswa dapat memahami materi dengan baik dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kajian terdahulu juga diteliti oleh Saputro dan Mansur, (2024) dengan judul “ Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kahoot dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa X IPS 2 SMA Panjura Malang” mengatakan bahwa aplikasi kahoot sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal

ini didukung dengan fitur kahoot dalam pembelajaran online. Selain itu penggunaan font dan warna dalam desain aplikasinya membuat daya Tarik siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian lain yang diteliti oleh Waruwu dan Sitinjak, (2022) dengan judul “The Use of Interactive Multimedia to Increase Students’ Interest In Learning Chemistry In Grada XI MIPA” mengatakan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan multimedia interaktif. Nilai yang didapatkan berada dalam kategori tinggi, ketertarikan dan juga perhatian ditujukan dengan antusiasme dan keterlibatan peserta didik secara personal dalam pembelajaran.

Hal baru yang ditemukan dalam penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Andas dan Yudiyanto (2022), Saputro dan Mansur (2024), dan Waruwu dan Sitinjak (2022), yakni dari segi judul penelitian ini lebih menekankan pada multimedia pembelajaran interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian dan pengembangan. Hal lain yang membedakan terletak pada lokasi penelitian.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah *Pertama*, apa yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan agama Katolik berbasis multimedia pembelajaran interaktif? Kedua, apa yang dimaksud dengan minat belajar peserta didik? dan Ketiga, bagaimana pembelajaran pendidikan agama Katolik berbasis multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Solor Selatan? Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu para guru pendidikan agama Katolik harus memperoleh lebih banyak lagi mengenai informasi teknologi multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis dan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambar atau fenomena terkait tentang pembelajaran Pendidikan agama Katolik berbasis multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Solor Selatan. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yakni dari bulan Februari sampai Mei 2025.

Subjek penelitian yang diambil untuk dijadikan sumber penelitian sebanyak 11 orang yakni 1 orang guru Pendidikan agama Katolik, 1 orang kaur kurikulum, dan 9 orang peserta didik kelas XI yakni kelas MIA, 3 orang, kelas IBB, 3 orang dan kelas IIS, 3 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, yakni pengamatan secara langsung terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif selama proses pembelajaran di kelas XI untuk melihat bagaimana peserta didik berinteraksi dengan media pembelajaran dan memahami konsep nilai-nilai moral dan spiritual. Wawancara, yakni wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Katolik, kaur kurikulum, dan peserta didik untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas dan kemudahan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif. Dokumentasi, digunakan untuk mendukung data primer, mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada peserta didik, guru pendidikan agama Katolik, dan kaur kurikulum agar semakin akurat dan dapat dipercaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif

Teknologi Pendidikan merupakan bidang ilmu yang secara kolaborasi menggabungkan beberapa disiplin ilmu dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Perkembangan teknologi pada zaman ini memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi pengetahuan dengan cepat melalui jaringan internet. Teknologi digital sekarang sudah mulai digunakan dalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran baik sebagai alat informasi atau sebagai sarana pembelajaran salah satunya adalah multimedia pembelajaran interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 selaku guru pendidikan agama Katolik mengatakan bahwa :

“multimedia pembelajaran interaktif itu adalah penggunaan media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi yang tertera dalam satu sistem pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Katolik digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai iman dan moral kristiani dengan cara yang lebih menarik”.

Hal ini juga diperoleh dari hasil wawancara dengan R2 sebagai kaur kurikulum mengatakan bahwa:

“multimedia pembelajaran interaktif membuat proses pembelajaran lebih hidup dan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Ini sangat baik jika digunakan dengan bijak dan sesuai dengan kurikulum”.

Data wawancara juga diperoleh dari R3 selaku peserta didik mengatakan bahwa :

“multimedia pembelajaran interaktif sangat menyenangkan dan mudah dipahami dalam pembelajaran jika ada gambar dan video. Karena materinya lebih jelas dan tidak membosankan, tetapi kalo cuman membaca buku, kadang membosankan”.

Dalam menerapkan multimedia pembelajaran interaktif juga ada metode atau strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Katolik. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 selaku guru pendidikan agama Katolik mengatakan bahwa “metode yang dipakai dalam pembelajaran salah satunya adalah metode diskusi kelompok berbasis digital, seperti siswa dibagi dalam kelompok dan mendiskusikan topik tertentu, setelah itu, saya memberikan game untuk kuis dengan tujuan mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis tentang ajaran gereja”.

Multimedia pembelajaran interaktif memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan pembelajar lebih menyenangkan. Namun dalam peraktiknya, penerapan multimedia pembelajaran interaktif mengalami kendala yang menghambat kegiatan proses pembelajaran salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan infrastruktur sekolah dan kurangnya kompetensi guru dalam teknologi. Selain itu waktu persiapan lebih lama, guru merasa terbebani dan cenderung kembali ke metode konvensional. Hal ini menyebabkan minat belajar peserta didik menurun dan peserta didik juga mengalami ketertinggalan dalam pemahaman materi karena penggunaan teknologi pembelajaran tidak optimal, terutama jika media pembelajaran kurang menarik atau tidak interaktif.

Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar peserta didik adalah faktor penting yang memotifasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 selaku guru Pendidikan agama katolik mengatakan bahwa minat belajar peserta didik merupakan:

“suatu ketertarikan dalam diri siswa sendiri untuk memperhatikan, memahami dan mendalami materi pembelajaran yang dialami”.

Hal ini juga diperoleh dari hasil wawancara dengan R2, (2025) sebagai kaur kurikulum mengatakan bahwa minat belajar peserta didik merupakan

“ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Dilihat dalam proses pembelajaran, keinginan untuk bertanya serta usaha mereka dalam memahami pembelajaran yang diberikan”.

Hasil wawancara dengan R3, (2025) sebagai peserta didik mengatakan bahwa minat belajar peserta didik merupakan

“suatu keinginan dalam diri sendiri untuk belajar, karena merasa senang atau tertarik dengan pelajaran maupun materi tertentu”.

Belajar merupakan suatu ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu minat belajar sangat penting karena dapat memengaruhi semangat, konsistensi, dan hasil belajar siswa. ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, maka peserta didik akan lebih aktif, fokus, dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Minat belajar yang terjadi di SMA Negeri 1 Solor Selatan terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik menurun dikarenakan guru pendidikan agama Katolik masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, mendikte, *powerpoint* kurang lengkap. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara R3 yakni peserta didik mengatakan bahwa

“guru Pendidikan agama Katolik masi menggunakan metode cerama, mencatat, mendikte dan ketika menggunakan powerpoint juga tidak ada yang menarik membuat kami cepat merasa bosan dan mengantuk”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti di SMA Negeri 1 Solor Selatan terhadap minat belajar peserta didik SMA Negeri 1 Solor Selatan di temukan bahwa kurang adanya ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik. Guru pendidikan agama Katolik lebih banyak mendengarkan keluhan-keluhan yang sering terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pada saat terjadinya proses pembelajaran ada peserta didik yang mengantuk, malas, dan tidak mau mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru PAK. Dengan mengatasi hal tersebut, guru pendidikan agama Katolik perlu mengubah strategi atau pendekatan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 yakni guru pendidikan agama Katolik mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengubah strategi atau pendekatan dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dengan menampilkan video dan animasi pembelajaran, justru peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini membuat saya berpikir bahwa dengan saya menggunakan media pembelajaran tersebut minat belajar peserta didik akan lebih meningkat”.

Hal ini juga diperoleh dari hasil wawancara dengan R3 yakni peserta didik mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar selama tiga jam mata pelajaran pendidikan agama Katolik, kami menggunakan dua jam untuk membahas materi dan menonton video pembelajaran, setelah itu satu jam pelajaran kami gunakan untuk game dan kuis guna meningkatkan daya ingat.

Dengan adanya media pembelajaran interaktif peserta didik dapat lebih aktif dan mudah memahami apa yang dipelajari. Dengan menggunakan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan R3 yaitu kaur kurikulum mengatakan bahwa:

“Respon siswa terhadap media pembelajaran sangat positif. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat dan antusias. Ketika materi agama disampaikan dalam bentuk video pendek atau permainan edukatif, mereka lebih muda menanggapi pesan moral, bahkan beberapa siswa mulai berani berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka, sesuatu yang sebelumnya jarang terjadi”.

Multimedia pembelajaran interaktif sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru pendidikan agama Katolik dituntut untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran interaktif. Melalui penggunaan video, animasi, kuis, dan aplikasi interaktif lainnya, guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dinamis dan relevan bagi peserta didik masa kini. Multimedia tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik terhadap ajaran iman Katolik, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai kristiani dapat ditanamkan dengan cara yang lebih kontekstual dan menyentuh pengalaman pribadi peserta didik.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi fondasi penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Jika media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik, dapat menyebabkan minat belajar peserta didik berkurang. Hal ini juga disebabkan penggunaan metode yang masih bersifat konvensional yang membuat peserta didik merasa cepat bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik dilihat dari adanya perasaan senang, ketertarikan, adanya perhatian, dan keterlibatan dalam mengikuti pembelajaran. Pada peserta didik kelas XI saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif bisa dikatakan berdampak positif. Berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa peserta didik sangat aktif, terlibat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik saat menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran dan game dikarenakan dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan, dkk., (2024) mengatakan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang dipelajari yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan menemukan pembelajaran tersebut. Adanya ketertarikan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Solor Selatan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik, karena menggunakan strategi atau pendekatan dan media pembelajaran yang menarik dengan teknologi seperti multimedia pembelajaran interaktif dengan adanya fitur-fitur berupa gambar, video, dan animasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasmani, dkk., (2022) mengatakan bahwa multimedia pembelajaran interaktif merupakan suatu proses pembelajaran yang menyesuaikan media audio visual berupa suara, gambar dan animasi dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik.

Pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Waruwu dan Sitinjak, (2022) dengan hasil penelitian mengatakan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan multimedia interaktif. Ketertarikan dan juga perhatian ditujukan dengan antusiasme dan keterlibatan peserta didik secara personal dalam pembelajaran.

Ketertarikan seorang peserta didik jika memiliki perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik kelas XI aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik karena dalam proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan fitur-fitur seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi yang menarik dan mudah dicerna oleh peserta didik. keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar. Pembelajaran pendidikan agama Katolik kelas XI memiliki keterlibatan yang penuh saat pembelajaran dimulai dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif.

Dilihat dari hasilwawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Solor Selatan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik memberikan dampak

positif yakni berkaitan dengan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran peserta didik lebih cenderung mengikuti pembelajaran dilihat dari rasa senang dan ketertarikan dalam pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan konsentari yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Multimedia pembelajaran interaktif sangat cocok digunakan sesuai dengan tuntutan badad-21. Penggunaan media pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik di SMA Negeri 1 Solor Selatan sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. oleh karena itu, guru harus terus belajar cara menggunakan multimedia pembelajaran inateraktif. Berdasarkan temuan diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terkhusus dalam pelajaran pendidikan agama Katolik di SMA Negeri 1 Solor Selatan dikatakan belum maksimal hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Katolik dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Solor Selatan belum maksimal karena keterbatasan infrastruktur sekolah dan kurangnya kompetensi guru dalam teknologi. Dalam pemanfaatan dikatakan belum maksimal karena dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, menghafal, medikte, *powerpoint* kurang menarik, dalam penerapan guru pendidikan agama Katolik belum terlalu menggunakan media pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik.

Multimedia pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang sangat menarik karena membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan banyaknya fitu-fitu seperti teks, sura, gambar, video, dan animasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memotivasi peserta didik dengan rasa ketertarikan serta terlibat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik cepat mengerti materi yang diajarkan, dapat memberi dampak baik dalam dunia pendidikan yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan membantu dalam penulisan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada sekolah yang sudah bersedia menerima penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu SMA Negeri 1 Solor Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- M. A. Sabhayati. and dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Jurnal: Al-Urwatul Wutsqa*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- A. Riswan and dkk, "Faktor penyebab anak putus sekolah," *J. Imialh Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- I. Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., dan Atikah., "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan," *Tekmol. Pendidik.*, vol. 1(1), pp. 1–10, 2023.
- H. H. S. Frans Daniel Nababan, Anggun Tiur Ida Sinaga, "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa Pematangsiantar T.A 2024/2025," *J. Ilm. Nusant.*, vol. 1 (6), pp. 19–26, 2024.
- I. A. Utami, W. D. Rahma, S. B., dan Anggraini, "Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran," *Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 7(1), pp. 23–28, 2020.
- dkk Rasmani, "Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru PAUD," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7(1), pp. 10–16, 2023.
- M. D. P. Rasmani, U.E.E., Nurjanah, N.E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y.K.W., Agustina, P., dan Nazidah, "Multimedia Interaktif PAUD dalam Prespektif Merdeka Belajar," *Pendidik. Anaka Usia Dini*, vol. 6(5), pp. 5397–5405, 2022.
- E. N. Nur Afifah, Otang Kurniamang, "Development Of Interactive Learning Media In Indonesian Learning Class III Elementary School," *J. Kiprah Pendidik.*, vol. 1(1), pp. 33–42, 2022.
- Elelia, "pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Katolik Mayoritas Agama Budha," *J. Pendidik. Katolik*, vol. 2(1), pp. 13–16, 2022.
- E. S. N. Mery Matande, "The Use Of Audio Visual Methods To Increase Students' Interest And Learning Outcomes In Catholic Religion Lessons with the Subject Matter Of Friendship In Class VII Of SMPN 3 Sorong City," *Pendidik. Agama Katolik, Katekese dan Pastor.*, vol. 2(1), 2025.
- T. L. R. Dafit Cristopher Andrew Muaja, Firmus Sunlety, "Pentingnya Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa -Siswi Katolik Menurut Catechesi Tradendae," *Pinel. Theol. Rev.*, vol. 1(1), 2024.